

Majjhima Nikāya 137 Saḷāyatanaṭṭhāna Sutta

Penjelasan tentang Enam Landasan

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Sāvattṭhi di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika. Di sana Beliau memanggil para bhikkhu sebagai berikut: "Para bhikkhu."—"Yang Mulia," mereka menjawab. Sang Bhagavā berkata sebagai berikut:

"Para bhikkhu, Aku akan mengajarkan kepada kalian suatu penjelasan tentang enam landasan. Dengarkan dan perhatikanlah pada apa yang akan Kukatakan."—"Baik, Yang Mulia," para bhikkhu itu menjawab. Sang Bhagavā berkata sebagai berikut:

"Enam landasan internal harus dipahami. Enam landasan eksternal harus dipahami. Enam kelompok kesadaran harus dipahami. Enam kelompok kontak harus dipahami. Delapan belas jenis eksplorasi pikiran harus dipahami. Tiga puluh enam posisi makhluk-makhluk harus dipahami. Di sana, dengan bergantung pada ini, tinggalkanlah itu. Ada tiga landasan perhatian yang dilatih oleh Seorang Mulia, yang dengan melatihnya Seorang Mulia itu menjadi seorang guru yang layak untuk memberikan instruksi kepada suatu kelompok. Di antara guru-guru yang memberikan latihan adalah Beliau yang disebut pemimpin yang tiada bandingnya bagi orang-orang yang harus dijinakkan. Ini adalah ringkasan dari penjelasan tentang enam landasan.

"'Enam landasan internal harus dipahami.' Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan? Ada landasan-mata, landasan-telinga, landasan-hidung, landasan-lidah, landasan-badan, dan landasan-pikiran. Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: 'Enam landasan internal harus dipahami.'

"'Enam landasan eksternal harus dipahami.' Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan? Ada landasan-bentuk, landasan-suara, landasan-bau, landasan-rasa kecap, landasan-objek sentuhan, dan landasan-objek pikiran. Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: 'Enam landasan eksternal harus dipahami.'

"'Enam kelompok kesadaran harus dipahami.' Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan? Ada kesadaran-mata, kesadaran-telinga,

kesadaran-hidung, kesadaran-lidah, kesadaran-badan, dan kesadaran-pikiran. Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: 'Enam kelompok kesadaran harus dipahami.'

"'Enam kelompok kontak harus dipahami.' Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan? Ada kontak-mata, kontak-telinga, kontak-hidung, kontak-lidah, kontak-badan, dan kontak-pikiran. Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: 'Enam kelompok kontak harus dipahami.'

"'Delapan belas jenis eksplorasi pikiran harus dipahami.' Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan?

"Ketika melihat suatu bentuk dengan mata, seseorang mengeksplorasi bentuk yang menghasilkan kegembiraan, ia mengeksplorasi bentuk yang menghasilkan kesedihan, ia mengeksplorasi bentuk yang menghasilkan ketenang-seimbangan. (*bagian pikiran: somanassa, domanassa & upekkha; tapi kalau fisik: sukha, dukkha & adukkhamasukha*)

Ketika mendengar suatu suara dengan telinga, seseorang mengeksplorasi suara yang menghasilkan kegembiraan, ia mengeksplorasi suara yang menghasilkan kesedihan, ia mengeksplorasi suara yang menghasilkan ketenang-seimbangan.

Ketika mencium suatu bau dengan hidung, seseorang mengeksplorasi bau-bauan yang menghasilkan kegembiraan, ia mengeksplorasi bau-bauan yang menghasilkan kesedihan, ia mengeksplorasi bau-bauan yang menghasilkan ketenang-seimbangan.

Ketika mengecap suatu rasa kecapan dengan lidah, seseorang mengeksplorasi rasa-kecapan yang menghasilkan kegembiraan, ia mengeksplorasi rasa-kecapan yang menghasilkan kesedihan, ia mengeksplorasi rasa-kecapan yang menghasilkan ketenang-seimbangan.

Ketika menyentuh suatu objek-sentuhan dengan badan, seseorang mengeksplorasi sentuhan yang menghasilkan kegembiraan, ia mengeksplorasi sentuhan yang menghasilkan kesedihan, ia mengeksplorasi sentuhan yang menghasilkan ketenang-seimbangan.

Ketika mengenali suatu objek-pikiran dengan pikiran, seseorang mengeksplorasi objek-pikiran yang menghasilkan kegembiraan, ia mengeksplorasi objek-pikiran yang

menghasilkan kesedihan, ia mengeksplorasi objek-pikiran yang menghasilkan ketenang-seimbangan.

Demikianlah ada enam jenis eksplorasi dengan kegembiraan, enam jenis eksplorasi dengan kesedihan, dan enam jenis eksplorasi dengan ketenang-seimbangan. Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: 'Delapan belas jenis eksplorasi pikiran harus dipahami.'

"'Tiga puluh enam posisi makhluk-makhluk harus dipahami.' Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan? Ada enam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga dan enam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian. Ada enam jenis kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga dan enam jenis kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian. Ada enam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga dan enam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Di sini, apakah enam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga?

Ketika seseorang menganggap sebagai keuntungan atas suatu perolehan akan bentuk-bentuk yang dikenali oleh mata yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya telah diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian disebut kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

"Ketika seseorang menganggap sebagai keuntungan atas suatu perolehan akan suara-suara yang dikenali oleh telinga yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya telah diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian disebut kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika seseorang menganggap sebagai keuntungan atas suatu perolehan akan bau-bauan yang dikenali oleh hidung yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya telah diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kegembiraan muncul.

Kegembiraan demikian disebut kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika seseorang menganggap sebagai keuntungan atas suatu perolehan akan rasa kecapan yang dikenali oleh lidah yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya telah diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian disebut kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika seseorang menganggap sebagai keuntungan atas suatu perolehan akan objek-objek sentuhan yang dikenali oleh badan yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya telah diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian disebut kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika seseorang menganggap sebagai keuntungan atas suatu perolehan akan objek-objek pikiran yang dikenali oleh pikiran yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya telah diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian disebut kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga. Ini adalah enam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

"Di sini, apakah enam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian?"

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya bentuk-bentuk, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa bentuk-bentuk baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian adalah kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya suara-suara, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa suara-suara baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan,

dan tunduk pada perubahan, maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian adalah kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya bau-bauan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa bau-bauan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian adalah kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya rasa kecapan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa rasa kecapan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian adalah kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya objek-objek sentuhan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa objek-objek sentuhan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian adalah kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya objek-objek pikiran, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa objek-objek pikiran baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, maka kegembiraan muncul. Kegembiraan demikian adalah kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Di sini, apakah enam jenis kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga?

Ketika seseorang menganggap sebagai bukan keuntungan atas suatu bukan perolehan akan bentuk-bentuk yang dikenali oleh mata yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya tidak diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kesedihan muncul. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

"Ketika seseorang menganggap sebagai bukan perolehan akan suara-suara yang dikenali oleh telinga yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya tidak diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kesedihan muncul. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika seseorang menganggap sebagai bukan perolehan akan bau-bauan yang dikenali oleh hidung yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya tidak diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kesedihan muncul. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika seseorang menganggap sebagai bukan perolehan akan rasa kecapan yang dikenali oleh lidah yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya tidak diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kesedihan muncul. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika seseorang menganggap sebagai bukan perolehan akan objek-objek sentuhan yang dikenali oleh badan yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya tidak diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kesedihan muncul. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika seseorang menganggap sebagai bukan perolehan akan objek-objek pikiran yang dikenali oleh pikiran yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan, memuaskan, dan berhubungan dengan keduniawian-atau ketika ia ingat apa yang sebelumnya tidak diperoleh yang telah berlalu, telah lenyap, dan telah berubah-maka kesedihan muncul. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga. Ini adalah enam jenis kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

"Di sini, apakah enam jenis kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian?

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya bentuk-bentuk, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar

bahwa bentuk-bentuk baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ia memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi sebagai berikut: 'Kapankah aku dapat masuk dan berdiam dalam landasan yang saat ini telah dimasuki dan didiami oleh para mulia?' Pada seseorang yang memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi demikian, muncul kesedihan dengan kerinduan itu sebagai kondisi. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya suara-suara, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa suara-suara baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ia memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi sebagai berikut: 'Kapankah aku dapat masuk dan berdiam dalam landasan yang saat ini telah dimasuki dan didiami oleh para mulia?' Pada seseorang yang memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi demikian, muncul kesedihan dengan kerinduan itu sebagai kondisi. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya bau-bauan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa bau-bauan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ia memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi sebagai berikut: 'Kapankah aku dapat masuk dan berdiam dalam landasan yang saat ini telah dimasuki dan didiami oleh para mulia?' Pada seseorang yang memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi demikian, muncul kesedihan dengan kerinduan itu sebagai kondisi. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya rasa kecapan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa rasa kecapan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ia memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi sebagai berikut: 'Kapankah aku dapat masuk dan berdiam dalam landasan yang saat ini telah dimasuki dan didiami oleh para mulia?' Pada seseorang yang memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi demikian, muncul kesedihan dengan kerinduan itu sebagai kondisi. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya objek-objek sentuhan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa objek-objek sentuhan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ia memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi sebagai berikut: 'Kapankah aku dapat masuk dan berdiam dalam landasan yang saat ini telah dimasuki dan didiami oleh para mulia?' Pada seseorang yang memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi demikian, muncul kesedihan dengan kerinduan itu sebagai kondisi. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya objek-objek pikiran, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa objek-objek pikiran baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ia memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi sebagai berikut: 'Kapankah aku dapat masuk dan berdiam dalam landasan yang saat ini telah dimasuki dan didiami oleh para mulia?' Pada seseorang yang memunculkan kerinduan akan kebebasan tertinggi demikian, muncul kesedihan dengan kerinduan itu sebagai kondisi. Kesedihan demikian disebut kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian. Ini adalah enam jenis kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Di sini, apakah enam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga?

Ketika melihat suatu bentuk dengan mata, ketenang-seimbangan muncul pada seseorang biasa dungu yang tergila-gila, pada seorang biasa yang tidak terpelajar yang belum menaklukkan keterbatasannya dan belum menaklukkan akibat perbuatan dan yang buta akan bahaya. ketenang-seimbangan seperti ini tidak melampaui bentuk; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

"Ketika mendengar suatu suara dengan telinga, ketenang-seimbangan muncul pada seseorang biasa dungu yang tergila-gila, pada seorang biasa yang tidak terpelajar yang belum menaklukkan keterbatasannya dan belum menaklukkan akibat perbuatan dan yang buta akan bahaya. Ketenang-seimbangan seperti ini tidak melampaui suara; itulah

sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika mencium suatu bau dengan hidung, ketenang-seimbangan muncul pada seseorang biasa dungu yang tergila-gila, pada seorang biasa yang tidak terpelajar yang belum menaklukkan keterbatasannya dan belum menaklukkan akibat perbuatan dan yang buta akan bahaya. Ketenang-seimbangan seperti ini tidak melampaui bau-bauan; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika mengecap suatu rasa kecapan dengan lidah, ketenang-seimbangan muncul pada seseorang biasa dungu yang tergila-gila, pada seorang biasa yang tidak terpelajar yang belum menaklukkan keterbatasannya dan belum menaklukkan akibat perbuatan dan yang buta akan bahaya. Ketenang-seimbangan seperti ini tidak melampaui rasa-kecapan; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika menyentuh suatu objek-sentuhan dengan badan, ketenang-seimbangan muncul pada seseorang biasa dungu yang tergila-gila, pada seorang biasa yang tidak terpelajar yang belum menaklukkan keterbatasannya dan belum menaklukkan akibat perbuatan dan yang buta akan bahaya. Ketenang-seimbangan seperti ini tidak melampaui objek-sentuhan; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

Ketika mengenali suatu objek-pikiran dengan pikiran, ketenang-seimbangan muncul pada seseorang biasa dungu yang tergila-gila, pada seorang biasa yang tidak terpelajar yang belum menaklukkan keterbatasannya dan belum menaklukkan akibat perbuatan dan yang buta akan bahaya. Ketenang-seimbangan seperti ini tidak melampaui objek-pikiran; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga. Ini adalah enam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga.

"Di sini, apakah enam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian?"

Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya bentuk-bentuk, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa bentuk-bentuk baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ketenang-seimbangan muncul. Ketenang-seimbangan ini melampaui bentuk; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya suara-suara, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa suara-suara baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ketenang-seimbangan muncul. Ketenang-seimbangan ini melampaui suara; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya bau-bauan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa bau-bauan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ketenang-seimbangan muncul. Ketenang-seimbangan ini melampaui bau; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya rasa kecapan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa rasa kecapan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ketenang-seimbangan muncul. Ketenang-seimbangan ini melampaui rasa kecapan; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya objek-objek sentuhan, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa objek-objek sentuhan baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ketenang-seimbangan muncul. Ketenang-seimbangan ini melampaui objek-objek sentuhan; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

"Ketika, dengan mengetahui ketidak-kekalan, perubahan, peluruhan, dan lenyapnya objek-objek pikiran, seseorang melihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar bahwa objek-objek pikiran baik yang sebelumnya maupun yang sekarang adalah tidak kekal, penderitaan, dan tunduk pada perubahan, ketenang-seimbangan muncul. Ketenang-seimbangan ini melampaui objek pikiran; itulah sebabnya mengapa disebut ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian. Ini adalah enam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian.

Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: 'Tiga puluh enam posisi makhluk-makhluk harus dipahami.'

"Di sana, dengan bergantung pada ini, tinggalkanlah itu.' Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan?

"Di sini, Para bhikkhu, dengan bergantung dan mengandalkan keenam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian, tinggalkan dan lampauilah keenam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga. Adalah demikian kegembiraan-kegembiraan itu ditinggalkan; Adalah demikian kegembiraan-kegembiraan itu dilampaui. Dengan bergantung dan mengandalkan keenam jenis kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian, tinggalkan dan lampauilah keenam jenis kesedihan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga. Adalah demikian kesedihan-kesedihan itu ditinggalkan; Adalah demikian kesedihan-kesedihan itu dilampaui. Dengan bergantung dan mengandalkan keenam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian, tinggalkan dan lampauilah keenam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada kehidupan rumah tangga. Adalah demikian ketenang-seimbangan-ketenang-seimbangan itu ditinggalkan; Adalah demikian ketenang-seimbangan-ketenang-seimbangan itu dilampaui.

"Dengan bergantung dan mengandalkan keenam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian, tinggalkan dan lampauilah keenam jenis kesedihan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian. Adalah demikian kesedihan-kesedihan itu ditinggalkan; Adalah demikian kesedihan-kesedihan itu dilampaui. Dengan bergantung dan mengandalkan keenam jenis ketenang-seimbangan yang berdasarkan pada pelepasan keduniawian, tinggalkan dan lampauilah keenam jenis kegembiraan yang berdasarkan pada

pelepasan keduniawian. Adalah demikian kegembiraan-kegembiraan itu ditinggalkan; Adalah demikian kegembiraan-kegembiraan itu dilampaui.

"Ada, Para bhikkhu, ketenang-seimbangan yang beraneka-ragam, berdasarkan pada keberagaman; dan ada ketenang-seimbangan yang menyatu, berdasarkan pada kesatuan.

"Dan apakah, para bhikkhu, ketenang-seimbangan yang beraneka-ragam, berdasarkan pada keberagaman? Ada ketenang-seimbangan sehubungan dengan bentuk-bentuk, suara-suara, bau-bauan, rasa kecapan, dan objek-objek sentuhan. Ini, Para bhikkhu, adalah ketenang-seimbangan yang beraneka-ragam, berdasarkan pada keberagaman.

"Dan apakah, Para bhikkhu, ketenang-seimbangan yang menyatu, berdasarkan pada kesatuan? Ada ketenang-seimbangan sehubungan dengan landasan ruang tanpa batas, landasan kesadaran tanpa batas, landasan ketiadaan, dan landasan bukan-persepsi PUN bukan tanpa-persepsi. Ini, para bhikkhu, adalah ketenang-seimbangan yang menyatu, berdasarkan pada kesatuan.

"Di sini, Para bhikkhu, dengan bergantung dan mengandalkan ketenang-seimbangan yang menyatu, berdasarkan pada kesatuan, tinggalkan dan lampaulah ketenang-seimbangan yang beraneka-ragam, berdasarkan pada keberagaman. Demikianlah ini ditinggalkan; demikianlah ini dilampaui.

"Para bhikkhu, dengan bergantung dan mengandalkan ketiadaan-identifikasi, tinggalkan dan lampaulah ketenang-seimbangan yang menyatu, berdasarkan pada kesatuan. Demikianlah ini ditinggalkan; demikianlah ini dilampaui.

"Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: 'Di sana, dengan bergantung pada ini, tinggalkanlah itu.'

"Ada tiga landasan perhatian yang dilatih oleh Seorang Mulia, yang dengan melatihnya Seorang Mulia itu menjadi seorang guru yang layak untuk memberikan instruksi kepada suatu kelompok.' Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan?

"Di sini, Para bhikkhu, dengan berwelas asih dan mengusahakan kesejahteraan mereka, Sang Guru mengajarkan Dhamma kepada para siswa demi welas asih: 'Ini adalah demi kesejahteraan kalian; ini adalah demi kebahagiaan kalian.' Beberapa dari para siswaNya

tidak mau mendengarkan atau mengerahkan pikiran untuk memahami; mereka tersesat dan berbelok dari Pengajaran Sang Guru. Karena itu Sang Tathāgata tidak puas dan merasakan ketidak-puasan; namun Beliau tidak-tergerak, penuh perhatian, dan penuh kewaspadaan. Ini, para bhikkhu, disebut landasan perhatian pertama yang dilatih oleh Seorang Mulia, yang dengan melatihnya Yang Mulia itu adalah guru yang layak untuk memberikan instruksi kepada suatu kelompok.

"Lebih lanjut, Para bhikkhu, dengan berwelas asih dan mengusahakan kesejahteraan mereka, Sang Guru mengajarkan Dhamma kepada para siswa demi welas asih: 'Ini adalah demi kesejahteraan kalian; ini adalah demi kebahagiaan kalian.' Beberapa dari para siswaNya tidak mau mendengarkan atau mengerahkan pikiran untuk memahami; mereka tersesat dan berbelok dari Pengajaran Sang Guru. Beberapa dari para siswaNya mau mendengarkan dan mengerahkan pikiran untuk memahami; mereka tidak tersesat dan tidak berbelok dari Pengajaran Sang Guru. Karena itu Sang Tathāgata tidak puas dan tidak merasakan kepuasan, dan Beliau tidak kecewa dan tidak merasakan kekecewaan; dengan senantiasa bebas dari kepuasan dan kekecewaan, Beliau berdiam dalam ketenang-seimbangan, penuh perhatian, dan penuh kewaspadaan. Ini, para bhikkhu, disebut landasan perhatian ke dua yang dilatih oleh Seorang Mulia, yang dengan melatihnya Yang Mulia itu adalah guru yang layak untuk memberikan instruksi kepada suatu kelompok.

"Lebih lanjut, Para bhikkhu, dengan berwelas asih dan mengusahakan kesejahteraan mereka, Sang Guru mengajarkan Dhamma kepada para siswa demi welas asih: 'Ini adalah demi kesejahteraan kalian; ini adalah demi kebahagiaan kalian.' Para siswaNya mendengarkan dan mengerahkan pikiran untuk memahami; mereka tidak tersesat dan tidak berbelok dari Pengajaran Sang Guru. Dengan itu Sang Tathāgata puas dan merasakan kepuasan; namun Beliau tidak-tergerak, penuh perhatian, dan penuh kewaspadaan. Ini, para bhikkhu, disebut landasan perhatian ke tiga yang dilatih oleh Seorang Mulia, yang dengan melatihnya Yang Mulia itu adalah guru yang layak untuk memberikan instruksi kepada suatu kelompok.

"Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: 'Ada tiga landasan perhatian yang dilatih oleh Seorang Mulia, yang dengan melatihnya Seorang Mulia itu menjadi seorang guru yang layak untuk memberikan instruksi kepada suatu kelompok.'

“Di antara guru-guru yang memberikan latihan adalah Beliau yang disebut pemimpin yang tiada bandingnya bagi orang-orang yang harus dijinakkan.’ Demikianlah dikatakan. Dan sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan?

“Dengan dituntun oleh penjinak gajah, Para bhikkhu, gajah yang akan dijinakkan berjalan ke satu arah-timur, barat, utara, atau selatan. Dengan dituntun oleh penjinak kuda, Para bhikkhu, kuda yang akan dijinakkan berjalan ke satu arah-timur, barat, utara, atau selatan. Dengan dituntun oleh penjinak sapi, Para bhikkhu, sapi yang akan dijinakkan berjalan ke satu arah-timur, barat, utara, atau selatan.

“Para bhikkhu, dengan dituntun oleh Sang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna, orang yang akan dijinakkan berjalan ke delapan arah.

“Dengan memiliki bentuk materi, ia melihat bentuk-bentuk: ini adalah arah pertama. Tanpa melihat bentuk-bentuk secara internal, ia melihat bentuk-bentuk secara eksternal: ini adalah arah ke dua. Ia bertekad hanya pada yang indah/menyenangkan (*mengacu pada jhana ke empat/subha*): ini adalah arah ke tiga. Dengan sepenuhnya melampaui persepsi bentuk, dengan lenyapnya persepsi kontak indriawi, dengan tanpa-perhatian pada persepsi keberagaman, menyadari bahwa ‘ruang adalah tanpa batas,’ ia masuk dan berdiam dalam landasan ruang tanpa batas: ini adalah arah ke empat. Dengan sepenuhnya melampaui landasan ruang tanpa batas, menyadari bahwa ‘kesadaran adalah tanpa batas,’ ia masuk dan berdiam dalam landasan kesadaran tanpa batas: ini adalah arah ke lima. Dengan sepenuhnya melampaui landasan kesadaran tanpa batas, menyadari bahwa ‘tidak ada apa-apa,’ ia masuk dan berdiam dalam landasan ketiadaan: ini adalah arah ke enam. Dengan sepenuhnya melampaui landasan ketiadaan, ia masuk dan berdiam dalam landasan bukan persepsi pun bukan tanpa-persepsi: ini adalah arah ke tujuh. Dengan sepenuhnya melampaui landasan bukan persepsi pun bukan tanpa-persepsi, ia masuk dan berdiam dalam lenyapnya persepsi dan perasaan (*dan kesadaran*): ini adalah arah ke delapan.

“Para bhikkhu, dengan dituntun oleh Sang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna, orang yang akan dijinakkan berjalan ke delapan arah.

“Adalah sehubungan dengan hal ini maka dikatakan: ‘Di antara guru-guru yang memberikan latihan adalah Beliau yang disebut pemimpin yang tiada bandingnya bagi orang-orang yang harus dijinakkan.’”

Itu adalah apa yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Para bhikkhu merasa puas dan gembira mendengar kata-kata Sang Bhagavā.